

Pengaruh model *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar

Akmal Aspi¹, Rosleny Babo², Tarman A. Arief³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,akmalaspi.andi@gmail.com

Diterima 20 Februari 2023, disetujui 21 April 2023, diterbitkan 23 April 2023

Pengutipan: Aspi, A., Babo, R & Arief, T.A. (2023). Pengaruh model *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar. *Gema Wiralodra*, 14(1), 452-462.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini maksudnya terdapat dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil sampel yaitu kelas IV dari SDN 103 Kalimporo sebagai kelas kontrol dan SDN 114 Malleleng sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *mann-whitney*. Hasil observasi aktivitas siswa memiliki perbedaan persentase antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata-rata persentase kelas kontrol sebesar 72,69% lebih kecil dari persentase kelas eksperimen 80,17%. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari hasil output *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Dari hasil aktivitas siswa dan hasil uji *mann-whitney* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Model Mind Mapping, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to determine the effect of the mind-mapping learning model on social studies activities and learning outcomes of fourth-grade elementary school students. This type of research is quantitative research with quasi-experimental methods. The research design used was a nonequivalent control group design. This design means that there are two groups to be studied, namely the control group and the experimental group. The sampling technique used a purposive sampling technique with the results of the sample being class IV from SDN 103 Kalimporo as the control class and SDN 114 Malleleng as the experimental class. Data analysis techniques used descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis consisting of the normality test, homogeneity test, and the Mann-Whitney test. Results Observation of student activity has a percentage difference between the control class and the experimental class, namely the average percentage of the control class is 72.69%, which is less than the percentage of the experimental class, which is 80.17%. The results of the Mann-Whitney test show that there is a significant effect as evidenced by the *Asymp* output results. *Sig. (2-tailed)* which is 0.000 less than the significant value of 0.05. From the results of student activities and the results of the Mann-Whitney test, it can be concluded that there is a significant influence of the mind mapping learning model on the activities and learning outcomes of social studies class IV students of Elementary School Region 3 Kajang, Bulukumba Regency.

Keywords: Mind Mapping Model, Learning Activities, Learning Outcomes, Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dan Negara, hal perlu ada prinsip pendidikan bahwa pendidikan yang baik bukan pendidikan yang dipersiapkan untuk mendapatkan pekerjaan, akan tetapi bagaimana pendidikan untuk mampu keluar atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Mulyasa (2005:15) “Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil proses pendidikan adalah belajar”.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS yaitu untuk mendapatkan: (1) jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka; (2) membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka; (3) membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli (Depdiknas, 2004). Menurut Sardjiyo, et al (2009: 1.26), IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Disisi lainnya Dimiyati & Mudjino (2015:89) mengatakan belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya menjadi berkembang bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental, psikis karena pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS sudah lama diterapkan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, baik dijenjang pendidikan dasar maupun menengah. Pendidikan ini tidak dapat dipungkiri telah membuahkan hasil, meskipun belum secara optimal. Secara umum penguasaan pengetahuan sosial atau kewarganegaraan lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, keterampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, kurikulum, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kec. Kajang, Kab. Bulukumba dalam proses penerapan pendidikan banyak sekali masalah atau hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran hal ini juga berlaku dalam penerapan pembelajaran IPS, karena siswa , karena siswa menganggap bahwa belajar itu adalah menghafal materi yang sangat banyak diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran Selain dari itu, siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang harus menuntut siswa untuk membaca materi pelajaran yang begitu banyak, sehingga membuat malas bagi siswa dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas belum begitu antusias bahkan konsentrasi belajar siswa pun cenderung rendah. Sehingga, karena permasalahan tersebut maka aktivitas belajar siswa

cenderung pasif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba masih belum optimal.

Dengan demikian pada pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran IPS maka pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru.. model pembelajaran adalah “suatu pola perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar–mengajar”. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih menerapkan model *Mind Mapping* sebagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan seorang psikologi dari Inggris. *Mind Mapping* merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta kota. Sehingga konsep dari pembelajaran tersebut akan mudah dipahami oleh otak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba”.

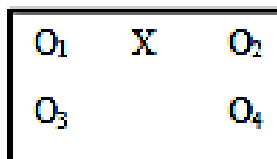
2. Metode Penelitian

Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Menurut Sugiyono (2013:77) quasi eksperimen memiliki desain kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini maksudnya terdapat dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok tanpa perlakuan model *mind mapping* sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa metode *mind mapping*. Desain Penelitian *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2013:116).

Gambar 1

Desain Penelitian nonequivalent control



Keterangan:

O₁ = kegiatan *pretest* yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₂ = kegiatan *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen

X = pemberian perlakuan

O₃ = kegiatan *pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol

O₄ = kegiatan *posttest* yang diberikan pada kelompok kontrol

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SDN 114 Malleleng dan SDN 103 Kalimporo selama dua bulan. Selain itu, populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD wilayah 3 kajang kabupaten Bulukumba yang terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN 114 Malleleng, SDN 252 Sapiri, SDN 103 Kalimporo, SDN 176 Tambangan, dan SDN 338

Jampang. Jumlah keseluruhan populasi kelas IV 97 siswa. Untuk lebih kelas lihat Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Rincian jumlah siswa kelas IV wilayah 3 Kajang

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SDN 114 Malleleng	20 siswa
SDN 252 Sapiri	17 siswa
SDN 103 Kalimporo	20 siswa
SDN 176 tambangan	18 siswa
SDN 338 Jampang	22 siswa

Sumber: Data Sekolah wilayah 3 Kajang, Kabupaten Bulukumba (T.A 2022/2023)

Pengambilan sampel dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Soekidjo Notoatmodjo, 2012: 45). Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas IV wilayah 3 kajang Kabupaten Bulukumba dari SDN 103 Kalimporo sebagai kelas kontrol dan SDN 114 Malleleng sebagai kelas eksperimen. Rincian sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Rincian jumlah siswa kelas kontrol dan eksperimen

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SDN 103 Kalimporo	Kontrol	20 siswa
SDN 114 Malleleng	Ekaperimen	20 siswa
Total		40 siswa

Sumber: Data Sekolah Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba (T.A 2022/2023)

Metode Pengumpulan Data

Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi. Peneliti mengobservasi aktivitas belajar siswa pada saat penerapan model *mind mapping* yang berlangsung di kelas IV SDN 114 Malleleng dan tanpa model *mind mapping* di SDN 103 Kalimporo Kecamatan Kajang Kabupaten Bantaeng. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa

Teknik Pemberian Tes

eknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang diberikan berupa *pretest* yakni sebelum melakukan proses pembelajaran dan *posttest* setelah melakukan proses pembelajaran. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ragam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pengelolaan data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini digunakan ukuran sampel, nilai rata-rata, standar deviasi nilai tertinggi dan nilai terendah, serta ketuntasan hasil belajar. Untuk keperluan analisis deskriptif, data skor hasil belajar dikategori dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan ooleh Depdikbud (2003) yaitu seperti pada Tabel 3.

Tabel 3

Standar Ketuntasan hasil belajar IPS

Rentang Nilai	Kategori
0 – 50	Sangat Rendah
51 – 74	Rendah
75 – 80	Sedang
81 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan dianalisis dengan persentase masing-masing aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{\sum fa}{\sum a} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas siswa

$\sum fa$: Jumlah frekuensi aktivitas siswa yang teramati

$\sum a$: Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Dalam hasil perhitungan aktivitas siswa selanjutnya dikelompokkan dalam 4 kategori. Pengkategorian ini didasarkan pada pengkategorian seperti pada Tabel 4.

Tabel 4

Kategori Aktivitas Siswa

Presentase	Kategori
86-100	Sangat Aktif
75-85	Aktif
35-74	Kurang Aktif
<34	Tidak Aktif

(Sumber: Ilham, 2018)

Jika keaktifan $\geq 75\%$ siswa maka penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

Analisis data Statistik Inferensial

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk analisis data hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan data hasil angket motivasi peserta didik digunakan program SPSS for windows versi 21 untuk mengolahnya. Sebelum uji hipotesis, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for windows versi 21. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji OneSampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $Pvalue \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan Jika $Pvalue < 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows versi 21 menggunakan Uji Barlett dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika $Pvalue \geq 0,05$ maka distribusinya homogen sedangkan Jika $Pvalue < 0,05$ maka distribusinya tidak homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi pahlawanku Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi pahlawanku Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang, Kab. Bulukumba.

Uji prasyarat kedua jika data berdistribusi tidak normal maka dilakukan pengujian data *mann-whitney* untuk uji beda. Uji *mann-whitney* memperhatikan nilai signifikan data yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba. Sebaliknya, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas Data Pre-Test Kelas Kontrol

Tabel 5

Hasil uji normalitas data pre-test kelas kontrol

Tests of Normality		
Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.

Pretest_Kontrol	,935	20	,193
-----------------	------	----	------

Berdasarkan output dari uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol menghasilkan data berdistribusi normal. Kolom Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,193 lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tabel 6

Hasil uji normalitas data pre-test kelas eksperimen

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretes_Eksperimen	,919	20	,094

Sama dengan *pre-test* kelas kontrol, hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen juga memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.12 diatas menghasilkan nilai signifikan 0,094 lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Uji Normalitas Data *Post- test* Kelas Kontrol

Tabel 7

Hasil uji normalitas data post-test kelas kontrol

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Postest-Kontrol	,918	20	,092

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol tetap menunjukkan data yang berdistribusi normal. Nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,092 lebih besar dari 0,05.

Uji Normalitas Data *Post- test* Kelas Eksperimen

Tabel 8

Hasil uji normalitas data post-test kelas eksperimen

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Postest-Eksperimen	,888	20	,025

Hasil uji normalitas data *post-test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan. Pada tabel terlihat nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,025. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* siswa kelas

eksperimen tidak normal. Untuk pengujian hipotesis dilanjutkan pada uji beda *mann-whitney*.

Uji Homogenitas Data *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 9

Hasil uji homogenitas data pre-test kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Pretest	Based on Mean	,403	1	38	,529
	Based on Median	,292	1	38	,592
	Based on Median and with adjusted df	,292	1	37,897	,592
	Based on trimmed mean	,371	1	38	,546

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan data yang homogen. Hal ini dapat dilihat pada *based on mean* dalam tabel menghasilkan nilai signifikan 0,529. Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas Data *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 10

Hasil uji homogenitas data post-test kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Posttest	Based on Mean	8,835	1	38	,005
	Based on Median	7,006	1	38	,012
	Based on Median and with adjusted df	7,006	1	27,348	,013
	Based on trimmed mean	8,265	1	38	,007

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan data yang tidak homogen. Hal ini dapat dilihat pada *based on mean* dalam tabel menghasilkan nilai signifikan 0,005. Signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Uji data tetap dilanjutkan karena data homogen atau tidaknya bukan menjadi syarat mutlak untuk tidak melanjutkan uji data selanjutnya.

Uji *Mann-Whitney Model Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPS

Tabel 11

Hasil uji mann-whitney hasil belajar IPS

Test Statistics ^a		
	Pretest	Posttest
Mann-Whitney U	189,000	26,500
Wilcoxon W	399,000	236,500

Z	-,30	4,740
Asymp. Sig. (2-tailed)	,761	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,779	,000 ^b

a. Grouping Variable: VAR00002

b. Not corrected for ties.

Uji *mann-whitney* dilakukan karena terdapat salah satu data hasil belajar IPS yang tidak normal yaitu data *post-test* pada kelas eksperimen. Untuk uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *mind-mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari tabel *test statistic* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai signifikan pada *post-test* menghasilkan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.

Pembahasan

Model *mind mapping* adalah model pembelajaran membuat peta pikiran sesuai dengan materi yang dipelajari. Tujuannya agar anak bisa memahami materi secara sistematis. Siswa lebih fokus pada inti materi agar siswa mudah mengatur, mengingat dan menghubungkan setiap materi yang terkait. Hal ini dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar. Dalam pembelajaran juga siswa diberikan kebebasan untuk membuat peta pikiran sesuai keinginan sendiri sehingga apa yang mereka tulis secara pribadi dapat mengetahui materi pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran siswa diberikan soal (*pre-test*) masing-masing kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil nilai *pre-test* menunjukkan rata-rata yang hampir sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama secara heterogen.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa di kelas kontrol terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada awal penjelasan siswa mengaku paham akan materi yang disampaikan. Akan tetapi setelah dilihat dari hasil *post-test* ternyata hasil tes siswa masih banyak yang tidak tuntas.

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat baik pada kegiatan awal pembelajaran karena siswa antusias mengikuti pembelajaran. akan tetapi terkadang siswa terhalang oleh kesiapan mereka dalam memulai pembelajaran. Pada kelas kontrol terlihat 65% siswa yang sudah siap belajar dan 75% yang sudah siap mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen. Akan tetapi ketika guru hendak menyampaikan tentang kompetensi yang akan dicapai, hampir semua siswa ikut memperhatikan. Pada kegiatan inti pembelajaran, terdapat perbedaan tahapan kegiatan. Kelas kontrol hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya yaitu memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang kurang dipahami serta menyimpulkan materi pembelajaran. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, siswa diajak untuk membuat peta pikiran sesuai penjelasan dan arahan guru pada kegiatan inti pembelajaran. hal ini dapat menarik perhatian siswa karena peta konsep yang dibuat modelnya tidak terikat sehingga siswa lebih senang dan terlihat bersemangat karena siswa diberikan kesempatan untuk membuat peta pikiran sendiri.

Model *mind mapping* ini melatih siswa untuk membuat rangkuman materi penting dan membuat hubungan dari setiap materi. Model peta konsep dengan memanfaatkan kreativitas dalam bentuk gambar yang berisi teks dan saling berhubungan dapat memaksimalkan logika

dan imajinasi siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Swardarma (2013) mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Setelah pemberian tes akhir (*post-test*), banyak siswa yang memperoleh nilai yang tuntas yaitu 17 orang, meskipun terdapat beberapa siswa masih belum tuntas yaitu sekitar 3 orang. Dari data tes hasil belajar IPS dan aktivitas siswa dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan. Terlihat dari hasil nilai perolehan siswa dan hasil uji statistik inferensial. Penelitian juga dibuktikan oleh Muzdalifah pada tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar tema 2 subtema 1 peserta didik kelas IV SDN Tanjung Senang, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil observasi aktivitas siswa memiliki perbedaan persentase antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata-rata persentase kelas kontrol sebesar 72,69% lebih kecil dari persentase kelas eksperimen 80,17%. (2) Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari hasil output *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. (3) Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wilayah 3 Kajang Kabupaten Bulukumba.

5. Daftar Pustaka

- Agus, S. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto, P.S & Subagyo. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Dzulkarnain, D., Marli, S., & Kaswari, K. (2017). Pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar IPS di SDN 20 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22956>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imas, K & Berlin. (2015). *Konsep & Proses dan Pembelajaran (Implementasi & Praktek dalam kelas)*. Kata Pena.
- Mahmuddin.(2009). Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping). <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta Michalko, Michael. 2008. *Cracking Creativity*. Yogyakarta: Andi Offset
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70-83.
- Mudlofir, A & Rusydiyah, E.F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Shoimin, A.(2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar:
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, A.(2016).*Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Wahab, A.A. (2012). *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta